



Koran	Hal
Haluan	
Padang Ekspres	15
Singgaling	
Pos Metro	

Tanggal

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Bulan

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

Dari Rancangan Akhir RPJMD Payakumbuh 2017-2022

Lima Tahun, Pendapatan Daerah Diproyeksi Rp 1,3 Triliun

Meski indikator kinerja daerah yang digodok dalam rancangan akhir RPJMD Payakumbuh 2017-2022 jauh berkurang dibandingkan dengan indikator serupa dalam RPJMD 2012-2017, tapi untuk urusan keuangan daerah, Pemko Payakumbuh tetap memiliki mimpi besar. Bahkan dalam kurun lima tahun, pendapatan daerah diproyeksi tambus Rp 1,3 triliun. Apa mungkin?

FAJAR R VESKY—Payakumbuh

MEMBACA rancangan akhir RPJMD Payakumbuh 2017-2022 sungguh menarik. Meski rancangan ini cukup panjang (tebel), sepanjang proses pembahasan dari awal, tapi ada poin-poin penting yang *rancah* untuk disimak. Terutama, poin yang tertuang pada BAB I sampai Bab 4.

Dalam Bab 1 sampai Bab 4 rancangan akhir RPJMD Payakumbuh 2017-2022, tergambar jelas proyeksi

pendapatan daerah untuk lima tahun mendatang. Di mana, setiap tahun, Pemko Payakumbuh menargetkan penambahan pendapatan daerah.

Untuk 2017, pendapatan daerah diproyeksi Rp 732,63 miliar. Lalu pada 2018, ditargetkan sebesar Rp 750,02 miliar. Kemudian, 2019 dan 2020, ditargetkan naik menjadi Rp 827,13 miliar dan Rp 914,84 miliar. Sedangkan 2021 dan 2022, pendapatan daerah Payakumbuh diproyeksi tambus Rp 1,01 triliun dan Rp 1,13 triliun.

Target pendapatan daerah Payakumbuh menembus Rp 1,13 triliun dalam lima tahun, memang terbilang cukup ambisius. Namun, jika melihat target dan realisasi pendapatan Payakumbuh 2012-2016 yang tersaji dalam rancangan akhir RPJMD 2017-2022, hal itu sesungguhnya bukanlah istamorgana.

Pada 2012, target pendapatan daerah Payakumbuh baru berada pada posisi Rp 472,3 miliar dan terealisasi Rp 476,1 miliar (100,79 persen). Kemudian 2013, target pendapatan daerah Rp 540,84 miliar, terealisasi Rp 542,60 miliar (100,33 persen).

Lalu, pada 2014, target Rp 603,58 miliar, terealisasi Rp 603,64 miliar (100,01 persen).

Sedangkan 2015, target pendapatan daerah Rp 686,01 miliar, terealisasi Rp 703,92 miliar. Sementara, 2016, memang agak sedikit meleset. Ditargetkan menembus Rp 721,53 miliar, pendapatan daerah hanya terealisasi Rp 717,63 miliar (99,46 persen). Tapi di 2017, target yang sama, diperkirakan kembali naik.

Atas kondisi pendapatan daerah yang bisa direalisasikan di atas target selama lima tahun terakhir (kecuali 2016), Pemko Payakumbuh optimis, target pendapatan daerah menembus Rp 1,13 triliun, tercapai pada 2022. Untuk itu, menurut kepala Bappeda Rida Andia, dalam rancangan akhir RPJMD, sudah dibuat 9 strategi meningkatkan *volume* pendapatan daerah.

Strategi pertama, mengali dan mengoptimalkan sumber pendapatan daerah sesuai kewenangan daerah, melalui intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan daerah. Kedua, peningkatan data akurasi potensi pajak. Ketiga,

peningkatan kualitas SDM. Keempat, peningkatan koordinasi dan pengawasan internal-eksternal pemungutan pendapatan daerah.

Kelima, peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung pendapatan daerah. Keenam, peningkatan kualitas pelayanan dan kemudahan akses informasi yang akurat kepada masyarakat. Ketujuh, sosialisasi secara kontinu. Kedelapan, peningkatan pendayagunaan kekayaan daerah sebagai sumber pendapatan daerah. Kesembilan, pemanfaatan kelayakan, dan sistem pemungutan pendapatan daerah.

Di luar sembilan strategi itu, menurut Wali Kota Payakumbuh Riza Falepi, untuk pembangunan lima tahun ke depan, perlu membangun fondasi *sustainable development*.

Dalam hal ini, Payakumbuh membentuk BUMD baru yang memfokuskan terjadinya kerja sama investasi pada banyak bidang usaha.

"Sehingga akan menjadi *trigger point* untuk penumbuhan skala usaha ekonomi bagi masyarakat. Pada gilirannya akan membalik struktur APBD, yang sebelumnya proporsi

dana transfer lebih besar dari PAD, menjadi PAD lebih besar daripada dana transfer dari pemerintah pusat," kata Riza Falepi, saat berbicara dalam pembukaan Musrenbang RPJMD 2017, Desember lalu.

Selain perlu membangun fondasi *sustainable development*, menurut Riza, Payakumbuh juga perlu membangun daya saing daerah. Daya saing yang diharapkan dapat mewujudkan kemakmuran berkelanjutan di Payakumbuh ke depan.

Pada dasarnya, konsep ini merupakan akumulasi dari *realisme* berbagai potensi daerah yang difokuskan menjadi prioritas daerah yang diturunkan dalam bentuk pola dan aturan aturan di bawahnya," kata Riza Falepi.

Bekas senator Sumbar itu juga mengajak semua elemen untuk berfikir serius. "Sodah saatnya kita berfikir serius, terukur untuk mewujudkan kemakmuran bagi kota yang kita cintai ini. Kita kurangi ego sektoral ataupun politis yang berakibat *zero sum game*," pinta Riza Falepi.

Diakui Riza, pada tahap awal RPJMD 2017-2022 ini, mungkin

hasilnya belum akan dinikmati oleh ketua dan anggota DPRD, maupun wali kota serta wakil wali kota periode ini. Namun besar harapan kita hal tersebut akan membawa payakumbuh melaju meraih kemenangan melampaui kota-kota sedang lain di Indonesia.

"Seiring dengan hal tersebut, untuk percepatan pembangunan dan peningkatan pelayanan pemerintah, kita akan membuat skema pendanaan pembangunan yang berbeda dengan periode sebelumnya. Sebagai contoh untuk pengembangan rumah sakit dr Adnaan Wd, kita akan menggunakan skema pinjaman daerah sebagai penerimaan pembiayaan yang digunakan untuk belanja prioritas daerah tersebut," kata Riza.

Skema ini, menurut Riza, perlu dipersiapkan mulai dari tahapan perencanaan, pembangunan, hingga penyusunan regulasinya. Tentu saja, dengan tetap mengacu kepada ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Akhirnya, kita lihat saja, apakah obsesi ini bisa terwujud atau hanya sebatas mimpi! (***)